

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan ledakan penduduk merupakan permasalahan, penting yang dialami oleh negara berkembang terutama di Indonesia. Besarnya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kondisi kesejahteraan yang baik masih menjadi pokok permasalahan ledakan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 256.461.700 jiwa dengan laju Pertumbuhan 1,19% pertahun. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2014 sekitar 1,40% pertahun (Kemenkes, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang juga mengalami masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah-masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi antara lain sebagai jumlah penduduk dasar dengan laju pertumbuhan penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Sulistyawati, 2010).

Berdasarkan gambaran tersebut pemerintah mengambil suatu kebijakan dengan menetapkan program keluarga berencana (KB) Menurut UU No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes, 2013).

Data BKKBN untuk pelayanan KB suntik pada Tahun 2015 tercatat Kabupaten Bantul 47,66%, Gunung Kidul 46,78%, Sleman 43,74%, DIY 43,71%, Kulon Progo 38,02%, Kota Yogyakarta 30,72% (BKKBN, 2015). Tujuan

utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, 2011).

Menurut Data BKKBN 2015 tercatat jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Bantul sebanyak 120.208 peserta dengan perincian pengguna kontrasepsi suntik (47,66%) 52.297 peserta, implan (4,90%) 5.892 peserta, Medis Operatif Wanita (MOW) (4,75%) 5.708 peserta, IUD (23,56%) 28.324 peserta, pil (11,41%) 13.713 peserta, kondom (6,73%) 8.090 peserta, Medis Operatif Pria (MOP) (0,98%) 1.184 peserta (BKKBN, 2015). KB suntik 3 bulan memiliki efektifitas tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tingginya minat pemakaian alat kontrasepsi oleh karena murah, aman, sederhana, efektif, dan dapat dipakai pada pasca persalinan (Marmi, 2015).

Data BKKBN tahun 2015, terdapat tiga besar penggunaan akseptor KB suntik 3 bulan terbanyak di Puskesmas Banguntapan sebanyak 14.299 (64,54%), Puskesmas Kasihan 13.180 (60,72), Puskesmas Sewon 11.399 (55,81%). Uraian diatas dapat disimpulkan Puskesmas yang terbanyak yaitu di Puskesmas Banguntapan sebesar 14.299 (64,54%). Efek samping KB suntik 3 bulan yang paling sering terjadi adalah gangguan haid, sakit kepala, kenaikan berat badan, keputihan, glaktorea (pengeluaran asi yang berlebihan) (Marmi, 2015).

Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan para akseptor KB suntik. Keluhan yang dialami yaitu kenaikan berat badan. Menurut penelitian Depo Provera kenaikan berat badan setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg setiap tahun. Kenaikan berat badan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kelebihan makanan, aktivitas fisik, lingkungan, dan hormon.

Penyebab kenaikan berat badan kemungkinan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu, menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Akibatnya pemakaian KB suntik dapat menyebabkan kenaikan berat badan (Irianto, 2014).

Hasil penelitian menurut Adriana, dkk (2013) kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB suntik 3 bulan diwilayah kerja Puskesmas Lok Baitan Kecamatan Sungai Tabuk dan berat badan meningkat, rata-rata kenaikan berat badan yang menggunakan KB suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun adalah 2 kg dan yang lebih dari 1 tahun adalah 3 kg.

Penelitian yang sama dilakukan Harahap (2014) akseptor KB suntik lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan 6.000 lebih besar dibandingkan yang tidak menggunakan KB suntik, sehingga dapat disarankan dapat menjaga pola makan untuk mengurangi kenaikan berat badan, pengguna KB suntik 3 bulan memiliki resiko dua kali lipat mengalami obesitas selama 3 tahun pemakaian.

Obesitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan adanya kelebihan berat badan. Obesitas atau kegemukan adalah ketidakseimbangan

jumlah makanan yang masuk dibanding dengan pengeluaran energi oleh tubuh. Obesitas dapat menimbulkan berbagai penyakit serius antara lain DM, hipertensi, dan jantung.

Wanita dengan lemak tubuh lebih dari 25% (pada pria 20% atau lebih) dari berat badan ideal yang sesuai untuk tinggi tubuh dianggap mengalami obesitas. Kegemukan dapat menyebabkan gangguan dalam fungsi tubuh dan merupakan resiko untuk menderita penyakit kronis seperti diabetes militus, penyakit jantung koroner, penyakit kanker dan dapat memperpendek harapan hidup (Almatsier, 2010).

Berdasarkan data yang diambil di Puskesmas Banguntapan I Tahun 2015 jumlah akseptor KB aktif kontrasepsi Suntik 3 bulan sebanyak 580 akseptor hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 maret 2016 di Puskesmas Banguntapan I, dilakukan pada 25 akseptor, didapatkan (80%) mengalami kenaikan berat badan. Efek samping kenaikan berat badan menjadi masalah yang sering dialami oleh akseptor, Selama ini yang menjadi permasalahan adalah banyak masyarakat atau akseptor KB suntik 3 bulan yang mengeluh mengalami kenaikan berat badan pada KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2016”. Agar lebih mengetahui apa penyebab dari kenaikan berat badan pada KB suntik 3 bulan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yaitu Bagaimana gambaran kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Tahun 2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan selama 1 tahun pengguna KB suntik 3 bulan di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kenaikan berat badan setelah 1 kali suntikan
- b. Mengetahui gambaran kenaikan berat badan setelah 2 kali suntikan
- c. Mengetahui gambaran kenaikan berat badan setelah 3 kali suntikan
- d. Mengetahui gambaran kenaikan berat badan setelah 4 kali suntikan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain khususnya untuk Mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berkaitan dengan kenaikan berat badan pada akseptor suntik 3 bulan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas Banguntapan 1 Bantul

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau informasi, sebagai tambahan pengetahuan bagi bidan tentang efek samping dari KB suntik 3 bulan mengenai kenaikan berat badan sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau konseling dan memberikan pelayanan yang efektif.

### b. Bagi Akseptor KB suntik 3 bulan

Sebagai bahan masukan dengan menitipkan leaflet berupa lembar balik tentang Efek samping KB suntik 3 Bulan kepada petugas Puskesmas agar disampaikan kepada Masyarakat.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi mahasiswa di Perpustakaan, dapat menjadi acuan atau pedoman bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kenaikan berat badan pada akseptor kb suntik 3 bulan dan digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Ardiana Palimbo (2013)	Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB, di wilayah kerja Puskesmas Lok Baintan.	Penelitian menggunakan <i>cross sectional study</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini 73 responden dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian maka terjadinya tingkat berat badan	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian.  Persamaannya sama-sama mengangkat topik tentang KB suntik 3 bulan.
Ida Susila dan Triana Riski Oktaviani (2015)	Hubungan kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan akseptor, di BPS Dwenti K.R. desa sumberharjo kabupaten lamongan	Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan <i>case control</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>probability sampling</i> .	Sebagian besar akseptor KB suntik mengalami peningkatan berat badan. Data yang diperoleh dianalisa analitik menggunakan <i>uji koefisien phi</i> menggunakan SPSS.	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian.  Persamaannya sama-sama mengangkat topik tentang kenaikan berat badan.
Ita rahmawati dan Yayuk Norazizah (2014)	Penambahan berat badan pada akseptor KB 3 bulan dipuskesmas mayong 1 kecamatan mayong kabupaten jepara.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan survey. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan. Teknik yang digunakan adalah <i>total sampling</i> .	Penambahan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 bulan pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian.  Persamaannya sama-sama mengangkat topik tentang kenaikan berat badan.
Nirwana, Hasyifah, Magdalena (2012)	Pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap perubahan berat badan akseptor KB di RSIA pertiwi makassar.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan cara <i>cross sectional survey</i> . Populasi dalam penelitian ini	Hasil analisis bivariat didapat tidak ada pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian, dan hasil penelitian.  Persamaannya sama-sama mengangkat

		adalah semua perubahan berat topik tentang akseptor yang badan akseptor kenaikan berat badan. menggunakan ( $p > 0,05$ ) kontrasepsi hormonal $\geq 6$ bulan besar sampel sebanyak 54 yang diperoleh berdasarkan <i>accidental</i> <i>Sampling</i> Teknik yang digunakan adalah total sampling.		
Hana Liando, Rina Kundre, Yolanda Bataha (2015)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron esetat) di Puskesmas kumelembuai kabupaten minahasa selatan.	Metode penelitian survey analitik dengan desigh cross sectional. Sampel penelitian akseptor yang aktif menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yakni 33 ibu.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jangka waktu penggunaan dan aktivitas fisik dengan peningkatan berat badan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik DMPA	Perbedaan terletak pada judul, tempat, waktu dan metode penelitian, dan hasil penelitian. Persamaannya sama- sama mengangkat topik tentang kenaikan berat badan.